

Membangun Narasi Akhlak dan Sejarah Islam Melalui Media Audiovisual Interaktif

Adrian Syaputra ^{1*}, Fhina Ardini ², Neni ³

¹⁻³ Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Email : 12310114310@students.uin.suska.ac.id

*Penulis korespondensi: 12310114310@students.uin.suska.ac.id

Abstract. *This study discusses the development of narratives on Islamic morality and history through interactive audiovisual media as an effort to address the learning needs of the digital generation that demands high engagement, engaging visualizations, and immersive learning experiences. Based on library research methods, this study examines literature on narrative pedagogy, Islamic historiography, and digital learning technology to formulate a narrative model that integrates cognitive, affective, and interactive aspects. The review shows that although audiovisual media and technologies such as AR/VR have been proven to increase student motivation and understanding, studies specifically combining narratives on morality, Islamic history, and interactivity design are still limited. This study proposes a participatory narrative model based on interactive audiovisual through choice-based storytelling, reflective quizzes, and micro-scenarios that can strengthen historical understanding while internalizing moral values. The analysis shows that interactive media serves not only as a means of conveying information but also as a space for moral experience that allows students to build empathy, reflection, and value awareness. This study provides theoretical contributions to the development of narrative pedagogy in Islamic education and provides practical recommendations regarding media design, teacher readiness, and infrastructure support for the implementation of more effective and meaningful digital learning.*

Keywords: Digital Pedagogy, Interactive Audiovisual Media, Islamic Education, Islamic History, Moral Narrative.

Abstrak. Penelitian ini membahas pengembangan narasi akhlak dan sejarah Islam melalui media audiovisual interaktif sebagai upaya menjawab kebutuhan pembelajaran generasi digital yang menuntut keterlibatan tinggi, visualisasi menarik, dan pengalaman belajar yang imersif. Berbasis metode library research, penelitian ini menelaah literatur mengenai pedagogi naratif, historiografi Islam, dan teknologi pembelajaran digital untuk merumuskan model naratif yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, serta interaktif. Tinjauan menunjukkan bahwa meskipun media audiovisual dan teknologi seperti AR/VR terbukti meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa, kajian yang secara khusus menggabungkan narasi akhlak, sejarah Islam, dan desain interaktivitas masih terbatas. Penelitian ini menawarkan model narasi partisipatif berbasis audiovisual interaktif melalui choice-based storytelling, kuis reflektif, dan skenario mikro yang mampu memperkuat pemahaman sejarah sekaligus internalisasi nilai akhlak. Hasil analisis menunjukkan bahwa media interaktif tidak hanya berperan sebagai alat penyampai informasi, tetapi sebagai ruang pengalaman moral yang memungkinkan siswa membangun empati, refleksi, dan kesadaran nilai. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan pedagogi naratif dalam pendidikan Islam serta memberikan rekomendasi praktis terkait desain media, kesiapan guru, dan dukungan infrastruktur untuk implementasi pembelajaran digital yang lebih efektif dan bermakna.

Kata Kunci: Media Audiovisual Interaktif, Narasi Moral, Pedagogi Digital, Pendidikan Islam, Sejarah Islam.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara generasi muda mengakses pengetahuan dan membentuk nilai. Di ranah pendidikan agama, kebutuhan untuk menjadikan pembelajaran akhlak dan sejarah Islam relevan dengan dunia digital semakin mendesak: materi yang hanya disampaikan secara tekstual atau ceramah tradisional cenderung

kurang menarik bagi peserta didik generasi Z dan alfa, sementara media digital terutama format audiovisual interaktif menawarkan potensi untuk meningkatkan keterlibatan, retensi ingatan, dan pemahaman konsep-konsep historis serta nilai moral yang kompleks. Penelitian-penelitian terkini menunjukkan bahwa inovasi digital seperti video pembelajaran, platform interaktif, serta penggunaan AR/VR dapat memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan motivasi sekaligus kompetensi digital siswa dalam konteks pendidikan agama (Septiani Selly Susanti, dkk 2024). Dengan demikian, integrasi media audiovisual interaktif menjadi kebutuhan penting untuk menghadirkan pembelajaran Islam yang lebih efektif, relevan, dan bermakna.

Tinjauan literatur terkait memperlihatkan dua garis temuan utama. Pertama, sejumlah studi empiris dan kajian literatur menemukan bahwa media audiovisual dan aplikasi interaktif efektif meningkatkan motivasi, partisipasi, dan pemahaman siswa pada mata pelajaran keagamaan dan karakter (mis. studi pengembangan media audiovisual pada madrasah dan evaluasi penggunaan media digital di PAI). Kedua, karya-karya yang meneliti integrasi teknologi canggih seperti augmented reality (AR) dalam konteks pembelajaran Islam menunjukkan hasil positif pada keterlibatan siswa dan pemahaman konsep abstrak, namun juga menyoroti hambatan praktis seperti kesiapan infrastruktur dan kompetensi guru. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa media audiovisual interaktif berpeluang besar untuk menjadi sarana efektif dalam menyampaikan narasi sejarah dan ajaran akhlak, tetapi implementasinya membutuhkan desain pedagogis yang kuat dan dukungan infrastruktur (Muh Ibnu Sholeh, dkk 2024). Dengan demikian, literatur menunjukkan peluang besar sekaligus tantangan yang harus dikelola agar inovasi ini dapat diterapkan secara optimal.

Meskipun banyak penelitian telah menelaah potensi digital dalam pendidikan Islam, terdapat celah penelitian yang cukup jelas dan mendesak: mayoritas studi fokus pada efektivitas umum penggunaan video atau AR dalam meningkatkan motivasi/hasil belajar, tetapi sedikit yang secara khusus merancang dan mengevaluasi narasi, yakni cara penyusunan cerita sejarah dan akhlak yang diperkaya interaktivitas audiovisual untuk membentuk pemahaman historis sekaligus pembentukan karakter. Dengan kata lain, masih terbatas kajian yang mengkombinasikan teori narasi sejarah, pedagogi akhlak, desain interaksi audiovisual, dan evaluasi dampak moral/afektif pada peserta didik dalam satu kerangka penelitian terintegrasi. Selain itu, ada urgensi kontekstual: di era disinformasi dan konten singkat (short-form), bagaimana memastikan narasi sejarah Islam yang edukatif, berimbang, dan membentuk akhlak tetap menarik tanpa kehilangan kedalaman ini menjadi masalah praktis dan teoritis yang belum banyak terjawab.

Dari analisis gap tersebut muncul kebaruan penelitian ini: (1) merancang model narasi yang mengintegrasikan aspek kognitif (pemahaman sejarah), afektif (internalisasi nilai akhlak), dan interaksi audiovisual (choice-driven scenes, kuis reflektif, micro- scenarios) khusus untuk konteks pendidikan Islam; (2) menguji model tersebut secara empiris bukan sekadar pengembangan media dengan ukuran hasil pembelajaran sejarah, indikator internalisasi akhlak (refleksi, niat berperilaku), serta aspek pengalaman pengguna (engagement/usability); dan (3) menempatkan isu etika-digital dan kesiapan guru/infrastruktur sebagai variabel moderating yang dieksplorasi sehingga rekomendasi implementasi menjadi praktis dan adaptif. Kebaruan ini penting karena menjawab kebutuhan kurikuler dan sosial: menjaga transmisi nilai Islam yang otentik sekaligus relevan bagi generasi digital (Rohmiati 2025). Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan inovasi yang signifikan untuk memperkuat kualitas pendidikan Islam di era teknologi.

Berdasarkan latar di atas, penelitian ini bertujuan untuk: mengembangkan sebuah model narasi akhlak dan sejarah Islam berbasis media audiovisual interaktif yang didasarkan pada prinsip pedagogi naratif dan desain interaksi, menghasilkan prototipe media audiovisual interaktif (mis. modul video interaktif dan komponen AR/kuis reflektif) yang sesuai kurikulum dan menguji efektivitas prototipe tersebut terhadap pemahaman sejarah, internalisasi nilai akhlak, dan keterlibatan peserta didik, serta menganalisis hambatan implementasi terkait infrastruktur dan kompetensi pengajar. Hasil penelitian diharapkan memberi kontribusi teoritis pada kajian narasi dan pedagogik digital dalam pendidikan Islam serta rekomendasi praktis bagi pendidik dan pembuat kebijakan.

2. KAJIAN TEORITIS

Narasi Akhlak dalam Pendidikan Islam

Narasi akhlak dalam pendidikan Islam merupakan pendekatan pedagogis yang menyampaikan nilai-nilai moral melalui kisah, keteladanan tokoh, dan pengalaman hidup yang bermakna. Akhlak tidak diajarkan semata sebagai aturan normatif, tetapi dihadirkan dalam bentuk cerita yang memungkinkan peserta didik memahami dan menghayati nilai secara kontekstual. Pendekatan ini sejalan dengan tradisi pendidikan Islam yang memanfaatkan kisah para nabi dan tokoh saleh sebagai sarana internalisasi nilai moral . Dengan demikian, narasi akhlak dalam pendidikan Islam menjadi pendekatan efektif untuk menanamkan nilai moral secara mendalam, karena memungkinkan peserta didik tidak hanya mengetahui ajaran akhlak, tetapi juga memahami, merasakan, dan meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari.

Narasi Sejarah Islam sebagai Media Pendidikan Nilai

Sejarah Islam dalam konteks pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian peristiwa masa lalu, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran nilai dan pembentukan identitas keislaman. Melalui pendekatan naratif, peristiwa sejarah disajikan secara kontekstual sehingga peserta didik dapat memahami dinamika sosial dan spiritual umat Islam serta mengambil hikmah dari nilai perjuangan yang terkandung di dalamnya (Suryadi, 2020). Dengan demikian, pembelajaran sejarah Islam melalui pendekatan naratif tidak hanya memperkaya pengetahuan historis peserta didik, tetapi juga berperan penting dalam membentuk identitas keislaman serta menanamkan nilai perjuangan yang relevan dengan kehidupan masa kini.

Integrasi Narasi Akhlak dan Sejarah Islam melalui Media Audiovisual Interaktif

Narasi yang disajikan secara interaktif tidak hanya menyampaikan informasi sejarah, tetapi juga mendorong refleksi nilai dan keterlibatan emosional peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna (Zulfikar, 2020). Dengan demikian, integrasi narasi akhlak dan sejarah Islam melalui media audiovisual interaktif mampu menghadirkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih kontekstual, partisipatif, dan efektif dalam menanamkan nilai serta pemahaman sejarah pada peserta didik di era digital.

3. METODE PENELITIAN

Bagian ini Penelitian ini menggunakan metode library research dengan menelaah buku, artikel jurnal, prosiding, dan dokumen ilmiah yang relevan guna memperoleh pemahaman teoritis mengenai narasi akhlak, sejarah Islam, dan media audiovisual interaktif (Hidayat 2020). Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi terhadap literatur yang membahas pendidikan Islam, historiografi Islam, serta teknologi pembelajaran digital, kemudian dianalisis menggunakan analisis isi untuk mengidentifikasi tema, konsep, dan temuan utama (Sari & Widodo 2021). Variabel penelitian didefinisikan secara operasional melalui penelusuran literatur, yaitu narasi akhlak sebagai konstruksi nilai moral Islam, narasi sejarah Islam sebagai penyajian peristiwa masa lalu secara edukatif, dan media audiovisual interaktif sebagai media digital yang menggabungkan visual, audio, dan interaksi pengguna (Rahmawati 2022). Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan sesuai model analisis kualitatif Miles & Huberman yang umum digunakan dalam penelitian kepustakaan (Nurdin & Hartati 2021). Ruang lingkup penelitian dibatasi pada literatur 10 tahun terakhir, sementara objeknya berupa teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu tanpa melibatkan subjek manusia karena penelitian bersifat murni kepustakaan (Anisa 2021). Dengan demikian, metode ini

memastikan bahwa temuan penelitian bersandar pada landasan teoritis yang kuat dan komprehensif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Narasi Akhlak dan Sejarah Islam dalam Perspektif Pendidikan Islam

Narasi akhlak dalam pendidikan Islam berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Qur'ani dan keteladanan Nabi Muhammad SAW. Dalam konteks pendidikan modern, narasi bukan sekadar penyampaian cerita, tetapi konstruksi pesan moral yang menuntun pembaca atau peserta didik pada internalisasi nilai. Menurut Rahman (Rahman 2021), pendekatan naratif menjadi efektif ketika nilai akhlak digambarkan melalui contoh konkret dan pengalaman hidup tokoh, sehingga siswa mampu memahami dan meneladani perilaku akhlak secara kontekstual. Hal ini menegaskan bahwa narasi memiliki posisi strategis dalam membangun karakter Islami.

Sejarah Islam juga memegang peranan penting dalam pendidikan, bukan hanya sebagai pengetahuan masa lalu, tetapi sebagai rujukan nilai dan identitas umat. Penyampaian sejarah Islam melalui pendekatan naratif mampu menghidupkan kembali konteks sosial, budaya, dan spiritual masa lalu sehingga lebih mudah dipahami generasi modern. (Suryadi 2020) menyatakan bahwa sejarah Islam bukan sekadar rangkaian peristiwa, tetapi dinamika perjuangan nilai, yang bila dipahami secara naratif dapat memperkuat identitas dan spiritualitas siswa. Dengan demikian, narasi sejarah Islam memiliki nilai pedagogis dan ideologis yang signifikan. Pentingnya integrasi narasi akhlak dan sejarah Islam terlihat dari kebutuhan pendidikan masa kini untuk memberikan pembelajaran yang bermakna, bukan hanya bersifat informatif. Pendidikan berbasis narasi menekankan proses pemaknaan pengalaman, sehingga siswa tidak hanya menghafal fakta sejarah, tetapi memahami nilai akhlak yang terkandung di dalamnya. Penggabungan nilai dan peristiwa dalam narasi sejarah menghasilkan pembelajaran yang lebih holistik dan relevan bagi perkembangan karakter. Oleh karena itu, narasi menjadi medium penting dalam menyampaikan pesan moral dan historis Islam secara komprehensif.

Relevansi Media Audiovisual Interaktif terhadap Pembelajaran Islam

Media audiovisual interaktif menawarkan pengalaman belajar yang lebih dinamis melalui penyatuan suara, gambar, teks, dan interaksi pengguna. Dibandingkan metode ceramah, media ini memberikan rangsangan multisensorik yang memperkuat pemahaman dan daya ingat siswa. Audiovisual interaktif mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dan menjadikan materi abstrak lebih konkret, sehingga sangat sesuai untuk materi akhlak dan sejarah Islam. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi audiovisual menjadi alat penting dalam pembelajaran berbasis

narasi. Dalam konteks pendidikan Islam, audiovisual interaktif memungkinkan penyampaian nilai moral dan sejarah secara lebih menghidupkan. Misalnya, peristiwa sejarah dapat divisualisasikan dalam bentuk animasi atau simulasi yang membuat siswa merasakan pengalaman seolah berada dalam alur cerita. Audiovisual interaktif meningkatkan imersi dan empati siswa terhadap tokoh-tokoh sejarah Islam, sehingga nilai akhlak dapat lebih mudah ditangkap (Munawar 2023). Dengan demikian, teknologi audiovisual tidak hanya menjadi alat bantu belajar, tetapi media transformasi pengalaman belajar.

Interaktivitas menjadi aspek kunci dalam media ini, karena memungkinkan siswa mengambil keputusan, menjawab pertanyaan reflektif, atau memilih jalur cerita tertentu. Menurut (Anisa R 2021) model pembelajaran interaktif membantu siswa mengembangkan pemikiran kritis dan pemahaman mendalam melalui keterlibatan langsung dalam proses naratif. Dalam konteks pembelajaran Islam, hal ini dapat menumbuhkan kesadaran moral karena peserta didik secara aktif berinteraksi dengan nilai akhlak yang disajikan. Dengan demikian, audiovisual interaktif efektif dalam membantu internalisasi nilai dan pemaknaan sejarah.

Integrasi Narasi Akhlak dan Sejarah Islam dalam Media Audiovisual Interaktif

Integrasi narasi akhlak dan sejarah Islam ke dalam media audiovisual interaktif memerlukan pemahaman yang tepat tentang struktur cerita, nilai moral, serta konteks sejarah. Narasi harus dirancang dengan mempertimbangkan unsur alur, tokoh, konflik, dan resolusi yang mampu menggambarkan nilai akhlak secara implisit maupun eksplisit. Narasi efektif ketika nilai moral disampaikan melalui peristiwa dan tokoh sehingga audiens dapat belajar melalui keteladanan. Integrasi ini juga perlu memastikan bahwa penyampaian sejarah tetap akurat dan tidak kehilangan kedalaman ilmiah (Wahyudi 2021). Oleh karena itu, integrasi narasi yang tepat menjadi fondasi penting bagi efektivitas media audiovisual interaktif dalam pendidikan Islam.

Dalam pengembangannya, desain audiovisual harus memperhatikan keseimbangan antara aspek edukatif dan aspek estetik. Visualisasi peristiwa sejarah, dialog tokoh, dan efek suara harus mendukung penyampaian nilai akhlak tanpa menimbulkan distorsi makna. (Sopian 2022) menegaskan bahwa media pendidikan Islam harus menjaga keautentikan nilai, sehingga penggunaan teknologi tidak mengubah pesan moral yang ingin ditanamkan. Hal ini menuntut kolaborasi antara ahli pendidikan Islam, ahli media, dan desainer interaktif.

Interaktivitas menjadi elemen penting dalam integrasi naratif ini karena memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif dalam alur cerita. Misalnya, siswa dapat memilih respons tokoh dalam situasi moral tertentu atau mengikuti alur sejarah dengan refleksi interaktif. Pembelajaran interaktif memperkuat kemampuan reflektif siswa karena mereka tidak hanya

menjadi penonton, tetapi turut berpartisipasi dalam proses narasi (Fadillah M 2020). Dengan demikian, integrasi narasi akhlak dan sejarah Islam melalui audiovisual interaktif tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga meningkatkan efektivitas pembentukan karakter.

Implikasi Teoretis: Modifikasi Model Naratif berbasis Teknologi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggabungan narasi akhlak dan sejarah Islam dengan teknologi audiovisual interaktif memperluas batasan teori pembelajaran naratif klasik. Dalam pendekatan tradisional, narasi dipandang sebagai media penyampaian cerita, namun melalui audiovisual interaktif narasi juga menjadi ruang partisipasi siswa. Hal ini sesuai dengan temuan (Zulfikar 2020) yang menyatakan bahwa teknologi mampu memperluas fungsi narasi dari komunikasi satu arah menjadi interaksi dua arah. Dengan demikian, teori naratif mengalami perluasan menuju konsep narasi partisipatif.

Integrasi teknologi juga mengubah cara nilai akhlak dibangun dalam pembelajaran. Jika sebelumnya nilai disampaikan melalui teks atau ceramah, kini nilai dapat dihadirkan melalui pengalaman digital yang lebih imersif dan emosional. Pengalaman belajar yang melibatkan emosi memiliki dampak lebih kuat dalam internalisasi nilai (Rahayu 2021). Dengan demikian, teori internalisasi nilai dalam pendidikan Islam perlu memerhatikan peran media digital sebagai sarana pembentukan pengalaman moral.

Selain itu, penggunaan audiovisual interaktif memberikan kontribusi terhadap teori pembelajaran sejarah. Sejarah tidak lagi dipahami sebagai hafalan kronologis, tetapi sebagai pengalaman naratif yang dapat dieksplorasi melalui visual, audio, dan percabangan cerita. Hal ini memperkaya teori konstruktivisme dalam pendidikan Islam, karena siswa tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi membangun pemahaman melalui interaksi digital. Sebagaimana ditegaskan oleh (Hamzah 2022) teknologi memungkinkan pembelajaran sejarah menjadi lebih dialogis dan reflektif. Dengan demikian, penelitian ini memodifikasi teori pembelajaran sejarah dan nilai dalam konteks digital.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi narasi akhlak dan sejarah Islam melalui media audiovisual interaktif merupakan pendekatan yang relevan dan efektif untuk menjawab kebutuhan pembelajaran generasi digital. Perkembangan teknologi informasi telah menggeser cara peserta didik mengakses dan memproses pengetahuan, sehingga model pembelajaran tradisional berbasis teks dan ceramah tidak lagi memadai untuk menanamkan pemahaman sejarah sekaligus nilai moral. Kajian literatur menunjukkan bahwa audiovisual interaktif mampu meningkatkan keterlibatan, pemahaman konsep, dan retensi informasi, sementara

narasi memberikan landasan pedagogis yang kuat untuk membentuk karakter melalui alur cerita yang bermakna.

Hasil telaah kepustakaan memperlihatkan bahwa meskipun terdapat banyak penelitian terkait penggunaan media digital dalam pendidikan Islam, kajian yang secara khusus menggabungkan narasi akhlak, sejarah Islam, dan desain interaktivitas masih sangat terbatas. Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan menawarkan model naratif yang memadukan aspek kognitif (pemahaman sejarah), afektif (internalisasi nilai akhlak), dan interaksi digital (pilihan cerita, kuis reflektif, serta micro-scenario). Integrasi tersebut tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga memperluas teori pembelajaran naratif menuju konsep narasi partisipatif yang lebih interaktif dan imersif.

Melalui pembahasan teoretis, penelitian ini menegaskan bahwa teknologi tidak hanya berperan sebagai media penyampai informasi, tetapi juga sebagai ruang pengalaman moral yang membentuk empati, refleksi, dan kesadaran nilai. Audiovisual interaktif yang dirancang dengan prinsip pedagogi naratif terbukti mampu menghidupkan kembali peristiwa sejarah Islam secara kontekstual, menghadirkan keteladanan akhlak secara konkret, dan melibatkan peserta didik pada proses pengambilan keputusan moral dalam alur cerita. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan teori internalisasi nilai dan teori konstruktivisme dalam konteks digital.

Selain kontribusi teoretis, penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pendidik dan pembuat kebijakan, khususnya terkait kebutuhan integrasi kurikulum, peningkatan kompetensi guru, serta kesiapan infrastruktur untuk mendukung pembelajaran digital. Keberhasilan penerapan model narasi audiovisual interaktif sangat dipengaruhi oleh kualitas desain media, kesesuaian dengan kurikulum PAI, serta kemampuan guru memfasilitasi diskusi reflektif setelah penggunaan media. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan pengembangan prototipe media yang berbasis pedagogi naratif, evaluasi empiris terhadap efektivitasnya, dan penyusunan pedoman implementasi yang adaptif terhadap konteks sekolah dan madrasah.

Dengan demikian, penelitian ini menutup kesenjangan literatur dan menawarkan arah baru bagi pengembangan pembelajaran akhlak dan sejarah Islam yang lebih relevan, menarik, dan bermakna bagi generasi Z dan alfa. Model narasi audiovisual interaktif yang diusulkan diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan serta praktik pendidikan Islam yang inovatif dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Anisa, R. (2021). Model Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan Islam. Bandung: Pustaka Setia.
- Anisa. (2021). Metode studi pustaka dalam penelitian pendidikan Islam. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fadillah, M. (2020). Strategi Pembelajaran Interaktif. Jakarta: Kencana.
- Hamzah, I. (2022). Pembelajaran Sejarah Berbasis Teknologi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayat, A. (2020). Metodologi Penelitian Kepustakaan untuk Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora. Bandung: Pustaka Setia.
- Muh Ibnu Sholeh, dkk. (2024). Development of audio-visual media to enhance student comprehension in Islamic education. *Journal of Islamic Culture and Education*, 9(2), 148. <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v9i2.145-156>
- Munawar, S. (2023). Media Digital dalam Penguatan Pembelajaran PAI. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurdin & Hartati. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif. Makassar: Pustaka Pelajar.
- Rahayu, N. (2021). Psikologi Pembelajaran Nilai. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, A. (2021). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. Malang: UIN Maliki Press.
- Rahmawati. (2022). Media Digital Interaktif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Surabaya: Umsida Press.
- Wahyudi, A. (2021). Narasi dan Pendidikan Nilai dalam Islam. Yogyakarta: Pustaka Rajawali Pers.
- Rohmiati. (2025). The Use of Digital Media in Learning Islamic Religious Education: Opportunities and Challenges. *Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 14(1), 33-45. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i1.1952>
- Sari, M., & Widodo, H. (2021). Analisis Isi dalam Penelitian Pendidikan: Teori dan Praktik. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Septiani Selly Susanti, dkk. (2024). Innovative Digital Media in Islamic Religious Education Learning. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 40-59. <https://doi.org/10.14421/jpai.v2i1.7553>
- Sopian, A. (2022). Media Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, R. (2020). Historiografi Islam dalam Pendidikan Modern. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zulfikar, M. (2020). Narasi Digital dan Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish.
- Zulfikar. (2020). Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish.